

ANALISIS PRODUKTIVITAS TENAGA KERJA PADA USAHATANI PADI SAWAH (*Oryza sativa, L.*) DI DESAPUKDALE KECAMATAN KUPANG TIMUR
(Productivity Analysis of Rice Farm's Labor at Desa Pukdale, Kecamatan Kupang Timur)

Oleh:

Gilbert Hendrik Lubalu, Ida Nurwiana, Yacobus C. W. Siubelan
Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Nusa Cendana
Alamat E-mail Korespondensi: gilbertlubalu11@gmail.com

Diterima : 29 Januari 2024

Disetujui 17 Februari 2024

ABSTRACT

There are many factors that impede the increase in labor productivity at the research location including education level, farming experience, age and land area. The purpose of this study was to determine the level of labor outpouring in lowland rice farming and to determine the factors that influence labor productivity in lowland rice farming in Pukdale Village, East Kupang District. The location selection was carried out deliberately (purposive sampling), determining the number of respondents according to Arikunto (2010), if the number of subjects was less than 100 then all were taken but if more than 100 then the number of subjects was taken around 10%, 15%, 20%, 25% or more. Therefore, the number of samples to be taken at simple random in this study is 10% of the total population of 650 people (Pukdale Village Program, 2021), namely 65 samples. The data collection method used is purposive sampling method (intentionally). The types of data used are primary data and secondary data. Data collection techniques in this study were carried out using questionnaires or questionnaires, interviews and documentation. For the first objective using HKO analysis = Number of working days X number of working hours X number of people divided by 7, for the second objective using multiple linear regression equations with Douglas's Cobb function. The results showed that the level of labor outpouring was divided into eight parts, namely the land preparation stage with a total of 165,571 HKO, the seed preparation stage with a total of 161,571 HKO, the planting stage with a total of 362,857 HKO, the fertilization stage with a total of 178,571 HKO, the treatment stage with a total of 91,714 HKO, the pest and disease control stage with a total of 132,286 HKO, the harvest stage with a total of 195 HKO and post-harvest with a total of 464 HKO. Of the eight stages, a total of 1,751,570 HKO was obtained with an average of 26,947 and an average per hectare of 33,945. The results of the regression analysis show that the area of land (X1) and education (X3) have a significant effect on the outpouring of labor (Y). While age (X2) and experience (X4) have no significant effect on labor outpouring (Y).

Keywords: productivity, labor, rice farm

ABSTRAK

Terdapat banyak faktor yang menghambat terjadinya peningkatan curahan tenaga kerja di lokasi penelitian diantaranya tingkat pendidikan, pengalaman berusahatani, usia dan luas lahan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat curahan tenaga kerja pada usahatani padi sawah dan faktor-faktor yang mempengaruhi curahan tenaga kerja pada usahatani padi sawah di Desa Pukdale Kecamatan Kupang Timur. Pemilihan lokasi dilakukan secara sengaja (*purposive sampling*), penentuan jumlah responden menurut Arikunto (2010), jika jumlah subjeknya kurang dari 100 maka diambil semua namun jika lebih dari 100 maka jumlah subjek diambil sekitar 10%, 15%, 20%, 25% atau lebih. Oleh karena itu, jumlah sampel yang akan diambil secara acak sederhana dalam penelitian ini adalah 10% dari jumlah populasi 650 jiwa (Progdes Desa Pukdale, 2021) yaitu 65 sampel. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode *purposive sampling* (secara sengaja). Jenis data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan angket atau kuesioner, wawancara dan dokumentasi. Untuk tujuan pertama menggunakan analisis HKO = Jumlah hari kerja X jumlah jam kerja X jumlah orang dibagi 7, untuk tujuan kedua menggunakan persamaan regresi linier berganda dengan fungsi *cobb douglas*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Tingkat curahan tenaga kerja dibagi dalam delapan bagian yaitu tahap persiapan lahan dengan jumlah HKO 165,571, tahap persiapan benih dengan jumlah HKO 161,571, tahap penanaman dengan jumlah HKO 362,857, tahap pemupukan dengan jumlah HKO 178,571, tahap perawatan dengan jumlah HKO 91,714, tahap pengendalian hama dan penyakit dengan jumlah HKO 132,286, tahap panen dengan jumlah HKO 195 dan pasca panen dengan jumlah HKO sebanyak 464. Dari kedelapan tahapan tersebut mendapatkan total HKO sebesar 1.751,570 dengan rata-rata sebesar 26,947 dan rata-rata per hektar sebesar 33,945. Dari hasil analisis regresi menunjukkan luas lahan (X₁), dan pendidikan (X₃), berpengaruh nyata terhadap curahan tenaga kerja (Y). Sedangkan umur (X₂), dan pengalaman (X₄) tidak berpengaruh nyata terhadap curahantenaga kerja (Y).

Kata Kunci: produktivitas, tenaga kerja, usahatani padi sawah

PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara agraris yang besar, dan sebagian besar penduduknya hidup sebagai petani di pedesaan. Sektor pertanian memegang peranan penting dalam perkembangan perekonomian nasional. Selain berperan penting dalam pembangunan perekonomian nasional, sektor tersebut juga memegang peranan penting yaitu menyediakan kebutuhan pangan bagi masyarakat Indonesia, berperan dalam pembentukan produk domestik bruto (PDB), menyerap tenaga kerja pedesaan, dan juga memainkan peran penting dalam menghasilkan devisa serta mengendalikan inflasi (BPS, NTT 2021). Oleh karena itu, dalam kaitannya dengan sektor ekonomi lainnya, sektor pertanian memegang peranan penting dalam perekonomian secara keseluruhan.

Sektor pertanian dari sisi tenaga kerja, secara umum terdapat potensi tenaga kerja keluarga yang potensial. Setiap usahatani, semua tenaga kerja yang digunakan selama proses produksi harus diperhitungkan, baik yang dilakukan oleh tenaga kerja pria, wanita, anak-anak, ternak ataupun tenaga mekanik. Adanya perbedaan jenis kelamin menyebabkan jumlah curahan kerja dalam keluarga petani berbeda. Faktor-faktor seperti: umur, pengalaman berusahatani, jumlah tenaga kerja, pendapatan yang ingin dicapai, besar tingkat upah yang akan diperoleh merupakan parameter yang sangat menentukan besarnya curahan kerja. Tenaga kerja merupakan faktor penting yang menentukan sukses tidaknya petani dalam bertani (Lalasati, 2012). Tenaga kerja pertanian di pedesaan adalah faktor utama produksi, faktor-faktor inilah yang menentukan status petani di bidang pertanian, termasuk di pedesaan Nusa Tenggara Timur (NTT). Petani yang bekerja di bidang pertanian tidak hanya menyumbang tenaga, tetapi juga sebagai pengelola kebun yang mengelola seluruh organisasi produksi dalam rangka meningkatkan pendapatan rumah tangganya.

Provinsi NTT dikenal dengan pertanian lahan kering, iklim kering yang dicirikan oleh curah hujan tahunan tergolong rendah. Faktor pembatas pertanian di daerah beriklim kering adalah ketersediaan air. Selain kendala fisik iklim kering, optimalisasi lahan kering seringkali terbentur pada kendala sosial ekonomi, dukungan kelembagaan masih jauh dari memadai dan akses petani terhadap input produksi sangat terbatas. Upaya untuk menerapkan teknologi budidaya seringkali terbentur akibat keterbatasan

modal usahatani. Kondisi demikian menjadi tantangan pengembangan tanaman padi di lahan kering di NTT sehingga tingkat produksi hasil pertanian yang tidak stabil mengakibatkan stok pangan di NTT seringkali mengalami ketidakstabilan produksi pangan, sedangkan tanaman pangan seperti padi merupakan salah satu tanaman pangan yang sangat berperan penting karena merupakan kebutuhan dasar manusia dan menjadi makanan pokok masyarakat NTT, termasuk masyarakat Kabupaten Kupang.

Kabupaten Kupang merupakan salah satu Kabupaten di NTT yang sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani dan menggantungkan hidupnya pada sektor pertanian khususnya tanaman padi sawah. Sebagai salah satu Kabupaten penghasil padi sawah dengan luas wilayah sebesar 5.298,13 km² dan luas lahan sawah yang digunakan sebesar 15.699 Ha, Kabupaten Kupang mempunyai potensi untuk memproduksi padi sawah. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik NTT Tahun 2020, kabupaten kupang berada pada urutan ke empat yang memproduksi padi sawah pada tahun 2020.

Kupang meliputi beberapa kecamatan, diantaranya adalah Kecamatan Kupang Timur yang merupakan salah satu dari 24 Kecamatan yang ada di Kabupaten Kupang. Kecamatan ini merupakan salah satu Kecamatan yang memiliki produktivitas padi sawah tertinggi dibandingkan dari Kecamatan lainnya. Hal ini dapat dilihat dari data BPS tahun 2021, dimana produktivitas padi sawah di Kecamatan Kupang Timur sebesar 7 ton/ha diikuti oleh Kecamatan Tengah 6,5 ton/ha dengan produktivitas padi sawah sebesar 3 ton/ha, dan Kecamatan Nekamese dengan produktivitas padi sawah sebesar 2,5 ton/ha.

Di Kecamatan Kupang Timur terdapat 4 Kelurahan dan 8 Desa dimana Desa Pukdale merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Kupang Timur. Desa Pukdale juga merupakan salah satu desa yang berkontribusi terhadap produktivitas usahatani padi sawah di Kecamatan Kupang Timur. Berdasarkan data produktivitas padi sawah dari tahun 2019-2021 mengalami trend penurunan, dimana pada tahun 2019 produktivitas padi sawah sebesar 4,8 ton/ha kemudian mengalami trend penurunan hingga pada tahun 2021 dengan produktivitas sebesar 4,5 ton/ha sebesar 0,3%.

Berdasarkan data di atas menunjukkan bahwa produktivitas usahatani di Desa Pukdale dari tahun 2019 sampai tahun 2021 mengalami penurunan. Hal ini dikarenakan usahatani di

pedesaan masih ditemukan banyak permasalahan besar yaitu harga sarana produksi pertanian yang semakin meningkat yang menyebabkan petani tidak mampu membeli, sementara harga produk pertanian sering terjadi fluktuatif serta masalah sikap, kemampuan, keterampilan dan pengetahuan tenaga kerja petani yang masih sangat rendah dalam berusahatani, sehingga diduga produktivitas tenaga kerja di Desa Pukdale masih rendah.

Desa Pukdale Kecamatan Kupang Timur terdapat 72 kelompok tani dengan jumlah anggota dari masing-masing kelompok tani berjumlah 15 sampai 25 orang. Tujuan dibentuknya kelompok tani di Desa Pukdale adalah untuk meningkatkan produktivitas dan mengembangkan kemampuan, keterampilan serta merubah pola perilaku tenagakerja petani melalui pendekatan kelompok agar lebih berperan dalam pembangunan pertanian. Dari kelompok tani inilah para petani akan diberdaya sehingga kemampuan petani dalam mengelola usahataniya akan lebih efektif dan efisien.

Produktivitas juga diartikan sebagai tingkatan efisiensi dalam memproduksi barang-barang dan jasa-jasa, produktivitas mengutarakan cara pemanfaatan secara baik terhadap sumber-sumber dalam memproduksi barang-barang (Sinungan, 2009; Siagian, 2005) mendefinisikan produktivitas kerja sebagai kemampuan memperoleh manfaat yang sebesar-besarnya dari sarana dan prasarana yang tersedia dengan menghasilkan output yang optimal, kalau mungkin maksimal.

Berdasarkan hal tersebut terdapat banyak faktor yang menghambat terjadinya peningkatan produktivitas tenagakerja di Desa Pukdale diantaranya tingkat pendidikan, pengalaman berusahatani, usia dan luas lahan. Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti mengenai "Analisis Produktivitas Tenaga Kerja Pada Usahatani Padi Sawah di Desa Pukdale Kecamatan Kupang Timur".

METODE PENELITIAN

Metode Penentuan Lokasi dan Waktu Penelitian Penelitian ini telah dilakukan di Desa Pukdale Kecamatan Kupang Timur Kabupaten Kupang pada Bulan Maret 2023 sampai selesai. Pemilihan lokasi dilakukan secara purposive yaitu ditetapkan secara sengaja (*purposive sampling*) karena Desa Pukdale Kecamatan Kupang Timur merupakan penghasil tanaman padi sawah.

Metode Penentuan Sampel

Penentuan sampel dilakukan dengan beberapa tahap, tahap pertama adalah penentuan lokasi penelitian dengan *purposive* atau sengajadengan pertimbangan mayoritas masyarakat di Desa Pukdale adalah masyarakat yang lebih banyak memiliki pekerjaan utamanya yaitu petani padi sawah. Tahap selanjutnya adalah penentuan jumlah responden/sampel. Menurut Arikunto (2010), jika jumlah subjeknya kurang dari 100 maka diambil semua namun jika lebih dari 100 maka jumlah subjek diambil sekitar 10%, 15%, 20%, 25% atau lebih. Oleh karena itu, jumlah sampel yang akan diambil secara acak sederhana dalam penelitian ini adalah 10% dari jumlah populasi 650 jiwa (Progdes Desa Pukdale, 2021) yaitu 65 sampel.

Metode Analisis Data

Data yang diperoleh ditabulasi kemudian dianalisis sesuai dengan tujuan penelitian sebagai berikut:

Untuk mengetahui tingkat curahan tenaga kerja pada usahatani padi sawah di Desa Pukdale Kecamatan Kupang Timur

$$HKO = \frac{\text{Jumlah hari kerja} \times \text{jumlah jam kerja}}{\text{jumlah orang}}$$

Produktivitas tenaga kerja diukur dengan menggunakan perbandingan antara nilai pendapatan usahatani padi sawah dengan besarnya curahan tenaga kerja (Soekartawi, 2007) sebagai berikut:

$$\text{Produktivitas Tenaga Kerja} = \left(\frac{Rp}{HKO} \right) = \frac{\text{Pendapatan}}{\text{Jumlah Tenaga Kerja (HKO)}}$$

Dimana:

Jumlah HKO = Curahan waktu tenaga kerja (HKO)

Pendapatan = Total penerimaan dikurangi biaya total

Menjawab tujuan kedua yaitu mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi curahan tenaga kerja pada usahatani padi sawah di Desa Pukdale Kecamatan Kupang Timur menggunakan regresi linier berganda dengan persamaan sebagai berikut :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan :

$$Y = \text{Produktivitas Tenaga kerja (HKO)} \beta_0 =$$

konstanta

- β_1, \dots, β_4 = koefisien regresi
- X1 = Luas lahan (Ha) X2 = Umur (tahun)
- X3 = Tingkat pendidikan (tahun),
- X4 = Pengalaman usahatani (tahun)
- e = Kesalahan Pengganggu

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

1. Umur Responden

Petani responden di Desa Pukdale yang berumur 15-64 tahun sebanyak 60 (92,3%) responden tergolong tenaga kerja produktif, yang tergolong tenaga kerja tidak produktif dan yang berumur ≥ 65 sebanyak 5 (7,7%) tergolong tenaga kerja non produktif. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa sebagian besar petani responden tergolong usia produktif.

2. Tingkat Pendidikan

Penyebaran tingkat pendidikan petani responden di Desa Pukdale lebih banyak tamatan SD yakni 20 orang dengan persentase 31 %, SMP 15 orang dengan persentase 23%, SMA 20 orang dengan persentase 31%, dan S1 sebanyak 10 orang dengan persentase 15%. Data diatas menunjukan bahwa tingkat pendidikan petani responden di Desa Pukdale masih terbilang rendah. Tingkat pendidikan mempengaruhi

wawasan, pengetahuan serta cara berfikir dan bertindak dalam mengelola usahatani.

3. Jumlah Tanggungan Keluarga

Petani responden yang memiliki tanggungan keluarga kurang dari 4 orang sebanyak

35 responden dengan persentase 53,8%, yang tanggungan keluarga 5-6 orang sebanyak 18 responden dengan persentase 27,6% dan lebih dari 7 sebesar 12 responden dengan persentase 18,4%. Berdasarkan Hasil wawancara Petani responden mengatakan bahwa semakin banyak jumlah tanggungan keluarga maka akan semakin meningkat pula tingkat konsumsi, sehingga hal ini memotivasi kepala keluarga untuk meningkatkan usahatani yang sedang digeluti.

Pendapatan Usahatani Padi Sawah

A. Biaya Usahatani Padi Sawah

Sistem usahatani ditentukan oleh biaya selama proses produksi. Selama proses produksi tidak terlepas dari namanya biaya maka penelitian ini, biaya yang dikeluarkan yaitu untuk biaya penyusutan, serta biaya sarana produksi yang digunakan oleh petani dalam Sistem Usahatani di Desa Pukdale Kecamatan Kupang Timur terkhususnya daerah penelitian di Desa Pukdale yakni parang, tali tanam, cangkul, hansprayer, dan bajak.

Tabel 1. Biaya Usatani Padi Sawah

No	Jenis Biaya	Rata-rata	Per Ha (Rp)
1	Biaya Tetap		
	Penyusutan Alat	1.063.037,00	1.339.097
	Pajak	79.385	100.000
	Total Biaya Tetap	1.142.422,00	1.439.097
2	Biaya Variabel		
	Biaya Benih	425.769	536.337
	Biaya Pupuk	526.231	662.887
	Biaya Pestisida	159.015	200.310
	Biaya Sewa	1.191.538	150.096
	Traktor		
	Biaya tenagakerja	623.077	784.883
Total Biaya Variabel	2.925.631	3.685.388	
Total Biaya		4.068.053	5.124.485

Berdasarkan Tabel 1. biaya-biaya yang dikeluarkan oleh responden biaya yang paling rendah adalah biaya pajak per responden

79.385 dan per Ha 100.000 dan total biaya per responden Rp 4.068.053 dan total per Ha Rp.5.124.485.

Tabel 2. Pendapatan Usahatani Padi Sawah

No	Uraian	Total (Rp)	Per Responden (Rp)	Per Ha (Rp)
1	Penerimaan	909.600.000	13.993.846	17.627.907
2	Total Biaya	186.139.404	4.068.053	5.124.485
3	Pendapatan	723.460.596	11.130.163	14.020.554

B. Pendapatan

Berdasarkan hasil analisis data, diketahui bahwa rata – rata penerimaan adalah sebesar 13.993.846, rata-rata total biaya adalah sebesar 4.068.053 dan pendapatan yang diperoleh adalah sebesar Rp 11.130.163, dimana pendapatan per Ha adalah Rp. 14.020.554.

Tingkat Curahan Tenaga Kerja pada UsahataniPadi Sawah

Curahan tenaga kerja merupakan salah satu faktor penentu dalam mengelola usahatani. Dalam mengelola usahatani padi sawah dibutuhkan tenaga kerja, baik tenaga kerja dalam keluarga maupun tenaga kerja luar keluarga.

Tenaga kerja sebagai faktor produksi adalah tenaga kerja merupakan faktor produksi yang penting dan perlu diperhatikan dalam proses produksi dalam jumlah yang cukup, bukan saja terlihat dari tersedianya tenaga kerja, tetapi juga kualitas dan macam tenaga kerja perlu diperhatikan(Yuniawan A.I 2012).

Tabel 3. Curahan Tenaga Kerja Usahatani PadiSawah di Desa Pukdale

Jenis Kegiatan	Jumlah TK (HKO)	Rata-Rata (HKO/responden)	Jumlah TK (HKO/Ha)
Persiapan Lahan	165,571	2,547	3,209
Persiapan Benih	161,571	2,486	3,131
Penanaman	362,857	5,582	7,032
Pemupukan	178,571	2,747	3,461
Perawatan	91,714	1,411	1,777
Pengendalian Hama Dan Penyakit	132,286	2,035	2,564
Panen	195	3	3,779
Pasca Panen	464	7,138	8,992
Total	1751,570	26,947	33,945

Curahan tenaga kerja dalam usahatani dilokasi penelitian diukur dengan menggunakan Hari Kerja Orang (HKO) yang setara dengan delapan jam kerja tanpa membedakan tenaga kerja.

- **Persiapan Lahan**

Lahan yang di garap akan mempengaruhi terhadap produksi usahatani. Semakin luas lahan yang di garap maka semakin besar pula produksi yang dihasilkan. Sebelum tanah dibajak atau diolah, biasanya tanah dibiarkan digenangi air selama beberapa hari (maksimal 3 hari) agar tanah menjadi lembek sehingga saat dibajak lebih mudah dan lebih cepat pengerjaan.

Berdasarkan jumlah hari kerja orang yang dicurahkan saat kegiatan persiapan lahan sebanyak 165,571 HKO dengan rata-rata HKO sebesar 2,547

. Sedangkan jumlah curahan tenaga kerja

per/Ha dengan luas lahan sebanyak 3,209 HKO/Ha.

- **Persiapan Benih**

Benih padi yang disemaikan dilakukan dengan hati-hati agar akar benih padi tidak rusak atau patah. Setelah benih berkecambah, petani melakukan pengairan agar benih padi tetap subur sampai pada tahap penanaman. Jumlah tenaga kerja yang dicurahkan dalam tahapan sebanyak 161,571 HKO, dengan rata-rata sebesar 2,486 dan curahan tenaga kerja per/Ha sebesar 3,131 HKO/Ha.

- **Penanaman**

Tenaga kerja yang paling banyak terlibat dalam tahap penanaman yaitu tenaga kerja wanita karena dalam tahap ini tenaga kerja wanita harus mencabut bibit padi, memindahkan bibit padi serta menanam bibit padi pada lahan sawah yang telah di siapkan. Jumlah Tenaga kerja yang

dicurahkan 362,857 HKO, dengan rata-rata 5,582 sedangkan per/Ha sebesar 7,032 HKO/Ha.

4.3.1 Pemupukan

Pemupukan biasanya dilakukan beberapa kali (maksimal 3 kali) tergantung pada bibit padi yang di tanam mengalami pertumbuhan atau sebaliknya. Pupuk yang digunakan responden meliputi pupuk urea dan NPK phonska. Jumlah tenaga kerja yang dicurahkan dalam kegiatan ini sebanyak 178,571 HKO, dengan rata-rata sebesar 2,747 dan per/Ha sebesar 3,461 HKO/Ha.

- Perawatan

Pemberantasan penyakit dilakukan dengan cara menyemprotkan pestisida atau obat-obatan

Tabel 4. Produktivitas Tenaga Kerja Usahatani Padi Sawah sesuai dengan penyakit yang menyerang tanaman padi. Jumlah curahan tenaga kerja dalam kegiatan ini sebanyak 91,714 HKO, dengan rata-rata sebesar 1,411 dan per luas lahan 1,777 HKO/Ha.

- Panen

Panen merupakan tahapan akhir dari proses usahatani padi sawah. Kegiatan pemanenan padi sawah dapat dilakukan jika bulir-bulirnya sudah mulai menguning. Dalam tahap pemanenan padi sawah menggunakan mesin panen yang di operasikan oleh operator dan dibantu orang lain. Biasanya dalam tahap panen tenaga kerja pria terlibat dalam kegiatan menyimpan butir padi ke

dalam karung. Tenaga kerja yang dicurahkan sebanyak 195 HKO, dengan rata-rata sebesar 3 dengan per luas lahan 3,779 HKO/Ha. Hal inilah yang menyebabkan curahan tenaga kerja lebih sedikit dengan tahapan kegiatan usahatani padi sawah di Desa Pukdale.

- Pasca Panen

Pasca panen merupakan kegiatan yang dilakukan setelah panen. Rata-rata jumlah tenaga kerja yang dicurahkan sebanyak 464 HKO, dengan rata-rata sebesar 7,138 dan per luas lahan sebesar 8,992 HKO/Ha.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produktivitas Tenaga Kerja pada Usahatani Padi Sawah

Produktivitas Tenaga Kerja Pada Usahatani Padi Sawah

Untuk mendapatkan Produktivitas Tenaga Kerja dimana Produktivitas tenaga kerja sama dengan Pendapatan/Jumlah HKO sehingga didapatkan hasil produktivitas tenaga kerja dengan Total Produktivitas tenaga kerja sebesar Rp. 26.710.788 ,untuk rata-rata produktivitas tenaga kerja sebesar Rp. 410.935 dan Per/Ha untuk produktivitas tenaga kerja sebesar Rp. 517.651 Berdasarkan penjelasan diatas dapat dilihat padatabelberikut:

Tabel 4. Rata-Rata Pendapatan, Jumlah Tenaga Kerja dan Produktivitas

No	Uraian	Pendapatan (Rp)	HKO	Produktivitas TK(Rp)
1	Total	723.460.596	1.751,571	26.710.788
2	Rata-rata per Responden	11.130.163	26,947	410.935
3	Per Ha	14.020.554	33,945	517.651

Sumber: Data Diolah, 2023

Analisis ini digunakan model analisis Regresi Linear Berganda dengan metode OLS (*Ordinary Least Square*) dengan hasil perhitungan total pendapatan Rp. 723.460.596; per Responden Rp. 11.130.163; dan per Ha Rp. 14.020.554. Total HKO 1.751,571; per Responden 26,947 HKO; dan per Ha 33,947 HKO. Total produktivitas tenaga kerja sebesar Rp. 26.710.788; per Responden Rp. 410.935; per Ha Rp.517.651. Hasil analisis ini menunjukkan produktivitas tenaga kerja lebih tinggi dibandingkan dengan penelitian Setyowati dan Widodo (2001) dimana produktivitas tenagakerja adalah sebesar Rp. 5.047,01 per Ha. Sedangkan hasil penelitian Salim (2018) justru menunjukkan

lebih tinggi dibanding hasil penelitian ini, yaitu sebesar Rp. 1.895.093 per Ha.

Masing-masing variabel bebas dilihat pengaruhnya terhadap variabel terikat dalam hal ini adalah pengaruh terhadap pendapatan usahatani padi sawah. Untuk melihat faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas tenaga kerja usahatani padi sawah dilakukan dengan dua cara, yaitu dengan Uji F (secara serempak) dan Uji t (secara parsial).

Tabel 5. Rekapitulasi Uji Autokorelasi

Variabel	Durbin Watson	Kriteria Keputusan	Keterangan
Luas lahan (X1) Umur (X2) Pendidikan (X3) Pengalaman (X4)	1.982	Berada diantara - 2 sampai 2	Tidak ada autokorelasi

Berdasarkan tabel rekapitulasi uji autokorelasi di atas, diperoleh nilai D-W untuk keempat variabel independen sebesar 1.982. Ini menunjukkan bahwa nilai D-W berada di antara - 2 sampai 2 yang artinya tidak ada autokorelasi, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi dalam model penelitian ini.

Uji Parsial (t-test)

Setelah diketahui adanya pengaruh antara

variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama, selanjutnya adalah dilakukan uji t statistik untuk mengetahui apakah secara parsial variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Untuk melihat bagaimana pengaruh parsial variabel luas lahan, umur, tingkat pendidikan dan pengalaman usahatani terhadap produktivitas tenaga dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6. Rekapitulasi Regresi Linear Berganda

Model	Coefficients ^a			t	Sig.	Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta				
(Constant)	2.668	0.353		7.562	0.000		
Luas_Lahan	0.329	0.055	0.587	6.005	0.000***	0.744	1.345
1 Umur	0.104	0.114	0.154	0.913	0.365	0.251	3.988
Tingkat_Pendidikan	0.097	0.041	0.234	2.379	0.021**	0.734	1.363
Pengalaman_Usahatani	0.023	0.058	0.065	0.399	0.691	0.271	3.696

a. Dependent Variable: HKO

Keterangan:

*** = Sangat signifikan

** = Signifikan

Berdasarkan tabel rekapitulasi regresi linear berganda diatas, maka diperoleh persamaan regresi yang dihasilkan adalah:

$$Y = 2,668 + 0,329X_1 + 0,104X_2 + 0,097X_3 + 0,023X_4 + e$$

Berdasarkan Tabel 4.24 diatas, menunjukkan bahwa:

a. Luas Lahan (X1)

Nilai signifikansi yang diperoleh lebih kecil dari $\alpha < (0,05)$ yang berarti H1 diterima dan H0 ditolak. Merujuk pada α sebesar 0,329 HKO yang ditambahkan untuk menambah luas lahan usahatani padi sawah. Hal ini disebabkan produktivitas tenaga kerja yang dicurahkan untuk berusahatani padi sawah. Jumlah curahan tenaga kerja akan bertambah apabila luas lahan

yang digarap semakin bertambah ataupun sebaliknya.

b. Umur (X2)

Nilai tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi yang diperoleh lebih besar dari $\alpha > (0,05)$ yang berarti H1 ditolak dan H0 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa jika terjadi penambahan umur petani maka jumlah tenaga kerja yang dicurahkan sebesar 0,104 untuk usahatani padi sawah.

Umur yang dimaksud dalam penelitian ini adalah petani yang berusahatani padi sawah. Sedangkan curahan tenaga kerja dalam usahatani padi sawah biasanya menggunakan tenaga kerja dari luar keluarga dan dalam keluarga, sehingga umur yang makin bertambah maka semakin

berkurang produktivitas tenaga kerja.

c. Pendidikan (X3)

Nilai tersebut menunjukkan bahwanilai signifikansi yang diperoleh lebih kecil dari $\alpha < (0,05)$ yang berarti H1 diterima dan H0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa semakin meningkat pendidikan petani maka jumlah curahan tenaga kerja 0,097 HKO untuk berusahatani padi sawah. Pendidikan merupakan salah satu indikator penting bagi petani melakukan usahatani. Dengan demikian apabila pendidikan yang rendah akan mempengaruhi pola pikir berusahatani yang baik. Apabila curahan tenaga kerja yang memiliki pengetahuan yang kurang baik, maka akan terlihat dari hasil produksi yang dihasilkan dalam usahatani padi sawah.

d. Pengalaman (X4)

Nilai tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi yang diperoleh lebih besar dari $\alpha > (0,05)$ yang berarti H1 ditolak dan H0 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa penambahan jumlahtenaga kerja yang dicurahkan sebesar-105.687 produktivitas tenaga kerja,

apabila kurangnya pengalaman petani dalam berusahatani padi sawah.

Hal ini disebabkan curahan tenaga kerja untuk petani yang sudah berpengalaman akan mengurangi jumlah tenaga kerja dalam berusahatani padi sawah. Biasanya petani akan memprediksi hasil usahatani lebih awal sebelum masa panen. Karena dalam berusahatani padi sawah akan bergantung terhadap cuaca yang terjadi pada saat berlansung musim tanam tersebut.

1. Uji Parsial (t-test)

Setelah diketahui adanya pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama, selanjutnya adalah dilakukan uji t statistik untuk mengetahui apakah secara parsial variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Untuk melihat bagaimana pengaruh parsial variabel luas lahan, umur, tingkat pendidikan dan pengalaman usahatani terhadap produktivitas tenaga dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 7. Hasil Uji Hipotesis Secara Persisl (uji-t)

Model	Coefficients ^a	
	T	Sig.
(Constant)	2.686	.009
Luas Lahan	3.492	.001
Umur	-.139	.890
Pendidikan	-3.051	.003
Pengalaman	-.098	.922

Sumber: Data Primer Diolah 2023

Berdasarkan tabel 7 diatas,menunjukkan bahwa:

a. Luas Lahan (X1)

Dari uji parsial diperoleh nilai t hitung luas lahan sebesar 3.492 dengan nilai signifikansinya 0,001 pada tingkat $\alpha = 0,05$. Nilai tersebut menunjukkan bahwa nilai sangat signifikansi yang diperoleh lebih kecil dari $\alpha < (0,05)$ yang berarti H1 diterima dan H0 ditolak. Merujuk pada α sebesar 3.492 Produktivitas tenaga kerja yang ditambahkan untuk menambah luas lahan usahatani padi sawah.

Luas lahan sangat berpengaruh nyata secara parsial terhadap produktivitas tenaga kerja. Hal ini disebabkan produktivitas tenaga kerja yang dicurahkan untuk berusahatani padi sawah. Jumlah curahan tenaga kerja akan bertambah apabila luas lahan yang digarap semakin

bertambah ataupun sebaliknya.

b. Umur (X2)

Dari uji parsial diperoleh nilai t hitung umur sebesar -.139 dengan nilai signifikansinya 0.890 pada tingkat $\alpha = 0,05$. Nilai tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi yang diperoleh lebih besar dari $\alpha > (0,05)$ yang berarti H1 ditolak dan H0 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa jika setiap penambahan umur petani maka jumlah tenaga kerja yang dicurahkan sebesar - .139 produktivitas tenaga kerja untuk usahatani padi sawah.

Umur tidak berpengaruh nyata secara parsial terhadap produktivitas tenaga kerja. Umur yang dimaksud dalam penelitian ini adalah petani yang berusahatani padi sawah. Sedangkan curahan tenaga kerja dalam usahatani padi sawah biasanya menggunakan tenaga kerja dari luar

keluarga, sehingga umur yang berproduktif yang melakukan kegiatan- kegiatan dalam usahatani padi sawah.

c. Pendidikan (X3)

Dari uji parsial diperoleh nilai t hitung pendidikan sebesar -3.051 dengan nilai signifikansinya 0.003 pada tingkat $\alpha = 0,05$. Nilai tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi yang diperoleh lebih kecil dari $\alpha < (0,05)$ yang berarti H_1 diterima dan H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa semakin meningkat pendidikan petani maka jumlah curahan tenaga kerja sebesar -3.051 untuk berusahatani padi sawah.

Pendidikan sangat berpengaruh nyata secara parsial terhadap produktivitas tenaga kerja. Pendidikan merupakan salah satu indikator penting bagi petani melakukan usahatani. Dengan demikian apabila pendidikan yang semakin tinggi akan mempengaruhi pola pikir berusahatani yang baik. Apabila curahan tenaga kerja yang memiliki pengetahuan yang baik, maka akan terlihat dari hasil produksi yang dihasilkan dalam usahatani padi sawah.

d. Pengalaman (X4)

Dari uji parsial diperoleh nilai t hitung pengalaman sebesar -0.98 dengan nilai signifikansinya 0.922 pada tingkat $\alpha = 0,05$. Nilai tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi yang diperoleh lebih besar dari $\alpha > (0,05)$ yang berarti H_1 ditolak dan H_0 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa penambahan jumlah

Tenaga kerja yang dicurahkan sebesar -0.98 produktivitas tenaga kerja apabila semakin pengalaman petani dalam berusahatani padi sawah.

Pengalaman tidak berpengaruh nyata secara parsial terhadap produktivitas tenaga kerja. Hal ini disebabkan curahan tenaga kerja untuk petani yang sudah berpengalaman akan mengurangi jumlah tenaga kerja dalam berusahatani padi sawah. Biasanya petani akan memprediksi hasil usahatani lebih awal sebelum masa panen. Karena dalam berusahatani padi sawah akan bergantung terhadap cuaca yang terjadi pada saat berlangsung musim tanam tersebut.

Produksi padi sawah di lokasi penelitian sebesar 2.203 kg per hektar dengan produktivitas tenaga kerja sebesar Rp. 517.651 per hektar menunjukkan bahwa semakin tinggi produksi maka semakin besar biaya produktivitas tenaga kerja, sehingga sangat penting untuk dikendalikan agar pengeluaran biaya produksi tidak terlalu besar.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Analisis Produktivitas Tenaga Kerja pada Usahatani Padi Sawah di Desa Pukdale Kecamatan Kupang Timur maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat curahan tenaga kerja dibagi dalam delapan tahapan yaitu tahap persiapan lahan dengan jumlah HKO 165,571, persiapan benih dengan jumlah HKO 161,571, penanam dengan jumlah HKO 362,857, pemupukan dengan jumlah HKO 178,571, perawatan dengan jumlah HKO 91,714, pengendalian hama dan penyakit dengan jumlah HKO 132,286, panen dengan jumlah HKO 195 dan pasca panen dengan jumlah HKO sebanyak

464. Dari kedelapan tahapan tersebut mendapatkan total HKO sebesar 1.751,570 dengan rata-rata sebesar 26,947 dan rata-rata per hektar sebesar 33,945

2. Dari hasil analisis regresi menunjukkan luas lahan, dan tingkat pendidikan berpengaruh nyata terhadap curahan tenaga kerja. Sedangkan umur dan pengalaman tidak berpengaruh nyata terhadap curahan tenaga kerja.

Saran

1. Kepada pemerintah, diharapkan agar pemerintah setempat bisa berbagi ilmu dan perannya dalam membantu usahatani padi sawah sehingga pendapatan yang petani peroleh dari hasil usahatani padi sawah semakin meningkat.

2. Kepada peneliti selanjutnya agar dapat meneliti lebih lanjut dengan menggunakan variable-variabel lain diluar variabel dalam penelitian ini karena produktivitas tidak dipengaruhi oleh faktor tunggal.

3. Kepada petani, perlu memperhatikan jumlah tenaga kerja yang digunakan dalam kegiatan berusahatani padi sawah agar dapat dikerjakan secara efektif dan efisien yang pada akhirnya akan meningkatkan produktivitas padi sawah di daerah penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananta, Aris, Dkk., 1999. Ekonomi Sumber Daya Manusia. Jakarta: LDFE UI
Asnawi, R., 2003. Analisis Fungsi Produksi Usaha Tani Ubikayu Dan Industri Tepung Tapioka Rakyat di Provinsi

- Lampung. *Jurnal Pengkajian Dan Pengembangan Teknologi Pertanian*, 6(2), 131–140.
- Arikunto. 2010:10. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rhineka Cipta.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Kupang., 2021. *Kecamatan Taebenu Dalam Angka 2020*. Kupang.
- Badan Pusat Statistik NTT., 2020. *Perkembangan Luas Panen Rata-Rata Produksi Dan Produksi Ubi Kayu 2018-2020*
- Bryant, W. K. (1990). *The Economic Organization of the Household. The Economic Organization of the Household*. Cambridge University Press.
- Daniel, M. (2002). *Pengantar Ekonomi Pertanian Untuk Perencanaan*. Universitas Indonesia Press, Jakarta.
- Dumairy, 2004., *Matematika Terapan Untuk Bisnis dan Ekonomi*. BPFE
- Firdaus, Muhammad., 2008. *Manajemen Agribisnis*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Gasperz, V, 1999. *Ekonomi Manajerial Pembuatan Keputusan Bisnis*. Jakarta: PT. Gramedia
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Ed 6. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hernanto, F. (1993). *Ilmu Usaha Tani*. Penebar Swadaya.
http://slims.unib.ac.id:80/index.php?p=show_detail&id=10238
- Hery. 2014. *Akuntansi dasar 1 dan 2*. grasindo.
<https://amp.kompas.com/regional/read/2020/08/03/20002871/kekeringan-ekstrem-landa-8-kabupaten-dan-1-kota-di-ntt>
- Husni, A., K. Hidayah, Maskan. 2014. Analisis finansial usahatani cabai rawit (*Capsicum frutescens*) di Desa Purwajaya Kecamatan Loa Janan. *Jurnal ARIFOR*. 13 (1) : 49-52.
- Hungu. 2007. *Pengertian Jenis Kelamin*. Jakarta : PT. Gramedia
- Lipsey, Ricard G. 1990. *Pengantar Ilmu Ekonomi*. Jakarta : Rineka Cipta
- Mangkuprawira, S. 1984. *Alokasi Waktu dan Kontribusi Kerja Anggota Keluarga dalam Kegiatan Ekonomi Rumah Tangga (Studi kasus di dua tipe desa di Kabupaten Sukabumi di Jawa Barat)*.
- Mansi, A. A., Hudoyo, A., & Soelaiman, A. 2018. Analisis Pendapatan Dan Biaya Pokok Produksi Usahatani Ubi Kayu Di Kecamatan Bandar Mataram Kabupaten Lampung Tengah (Profit And Production Cost Analysis Of Cassava Farming At Bandar
- Mubyarto, 2011. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. LP3ES. Jakarta
- Robins, Stephen P. 2001. *Perilaku Organisasi: Konsep, Kontroversi, Aplikasi*, Jilid 1, Edisi 8, Prenhallindo, Jakarta
- Soekartawi, 1986. *Ilmu Usahatani dan Penelitian Untuk Pengembangan Petani Kecil*. UI-Press, Jakarta
- Soekartawi. 2002. *Prinsip Dasar Manajemen Pemasaran Hasil-Hasil Pertanian Teori Dan Aplikasinya*. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada. 134 hal.
- Sokartawi. 2007. *Bunga Rampai Agribisnis: Teori, Strategi dan Kebijakan Pemasaran*. Bogor: IPB.
- Sulistiyanto Gunardi Dwi, Dr. Kusri Novira, SP, M.Si dan Maswadi, SP, M.Sc. 2013. *Kelayakan Usahatani Tanaman Padi di Kecamatan Sebangki Kabupaten Landak Pontianak*. *Jurnal penelitian (online)* diakses pada 05 Maret 2018.
- Simanjuntak, P. 2001. *Produktivitas Tenaga Kerja: Pengertian Ruang Dan Lingkupnya*. Jakarta : LP3ES.
- Situngkir, Sihol. Dkk. 2007. *Peran Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga (Kasus : Pedagang Sayur di Kota Madya Jambi)*. *Jurnal Manajemen dan Pembangunan*, Ed 7, Juli 2017
- Sudalmi, E. S. 2009. Analisis Penggunaan Tenaga Kerja Pertanian Pada Usahatani Padi Sawah (Studi Kasus Di Desa Karang Duren). *Jurnal Inovasi Pertanian*, 8-19.
- Suratman, Y. Y. 2016. Distribusi dan Produktivitas Tenaga Kerja Usahatani Sawah Di Kel Landasan Ulin Utara Kec Liang Anggang Kota Banjarbaru. *Ziraa'ah*, 41, 222-232.
- Supardi, S. 2000. *Keuangan Negara Dalam Teori dan Praktek*. BPFE. Yogyakarta.

Yuniawan, A.I 2012. Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap Produksi Usahatani Padi Sawah di Kabupaten Ciamis Galuh. Ciamis.